

**IMPLEMENTASI *REWARD AND PUNISHMENT* UNTUK
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD
NEGERI WONOREJO 1 TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
INTAN DWI RAHMAWATI
A510150049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI *REWARD AND PUNISHMENT* UNTUK MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI WONOREJO 1
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

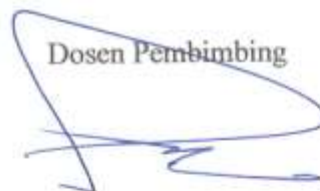
PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan oleh:

INTAN DWI RAHMAWATI

A510150049

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing


(Drs. H. Mulyadi Sri Kamulyan, S.H., M.Pd)

NIDN.0601045401

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI *REWARD AND PUNISHMENT* UNTUK MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI WONOREJO 1
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Intan Dwi Rahmawati

A510150049

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada hari Senin, 15 Juli 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. H. Mulyadi Sri Kamulyan, S.H., M.Pd ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Nur Amalia, S.S., M.Teach ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Ratnasari Diah Utami, S.Pd., M.Si ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Juli 2019

Penulis



Intan Dwi Rahmawati

A510150049

**IMPLEMENTASI REWARD AND PUNISHMENT UNTUK
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI
WONOREJO 1 TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Intan Dwi Rahmawati dan Mulyadi Sri Kamulyan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi reward and punishment untuk menumbuhkan motivasi belajar belajar siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru memiliki pemahaman tentang pemberian reward and punishment yang bertujuan untuk memotivasi belajar siswa. Dalam proses implementasi pemberian reward guru memberikan reward berupa verbal (pujian) non verbal (senyuman,, tepuk tangan, dan acungan jempol), penghargaan berupa bintang, alat tulis seperti buku dan pensil. Sedangkan, dalam pemberian punishment atau hukuman yaitu berupa hukuman dengan isyarat, nasihat, teguran, peringatan, dan hukuman dengan perbuatan. Guru sangat menghindari hukuman secara fisik.

Kata Kunci: reward and punishment, motivasi belajar

Abstract

The aim of the study was to describe the implementation of reward and punishment to foster learning motivation for fourth grade students of SD Negeri Wonorejo 1 in 2018/2019. The type of research used was qualitative research with descriptive research design. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data wa analyzed through data reduction steps, data presentation and conclusion. Data validity checking technique used triangulation techniques and source. The result of the study shows, teachers have an understanding of giving reward and punishment that aims to motivate student learning in the impelemtation process giving rewards teachers give rewards in the form of veral (praise), nonverbal (smiles, applause and thumbs up), awards in the form of stars, stationery such as books and pencils. Whereas, in giving of punishment by gesture, advice, reprimand, warning and punishment by actions, the teacher greatly avoids physical punishment.

Keywords: reward and punishment, learning motivation

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan merupakan perbuatan yang dilaksanakan oleh setiap manusia. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1

Ayat 1 menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut, salah satu hak guru yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran adalah memotivasi siswa. Menurut Majid (2013:308-309) menyatakan bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya perubahan pada diri seseorang yang akan tampak pada gejala perasaan, emosi kejiwaan sehingga mampu mendorong individu untuk bertindak, melakukan sesuatu karena adanya keinginan, tujuan, dan kebutuhan. Hal tersebut sependapat dengan Schunk (2012:58) yang menjelaskan bahwa *motivation is defined as the process whereby goal-directed activities are instigated and sustained. Motivation actions include choice of tasks, effort (physical and mental), persistence, and achievement. The various processes that have been hypothesized to affect motivation, such as goals, self-efficacy, need, values, and perceptions of control.* Mc Clelland and Atkinson dalam Gregory (2012:30) *demonstrated that motivation to choose, act, or persevere in an activity depended upon the relative expected value of possible goals in a situation and the expectancies of the probability that a given course of action would achieve the goal.*

Motivasi memiliki jenis yang beragam, salah satunya adalah motivasi belajar. Menurut Zulfadrial (2012:109) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah motif yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar harus dimiliki oleh siswa sebagai dasar dalam melakukan kegiatan belajar. Tidak adanya siswa yang belajar tanpa adanya motivasi.

Di SD Negeri Wonorejo 1 khususnya siswa kelas IV kesadaran yang dimiliki dalam belajar sangat rendah. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang bersemangat. Jadi, dalam menyelesaikan permasalahan ini sudah sepatutnya menjadi bagian tugas guru dengan kewajibannya sebagai motivator, agar mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara maksimal. Menurut Suhana (2014:24) menyebutkan ada dua jenis motivasi belajar yaitu (1) motivasi intrinsik; motivasi

yang datangnya secara alamiah atau murni dari siswa itu sendiri. (2) motivasi ekstrinsik; motivasi yang datangnya disebabkan karena faktor luar dari siswa, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (*reward*), kompetisi antar peserta didik, hukuman (*punishment*) dan sebagainya. Tujuan dari pemberian motivasi belajar yaitu untuk menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengkaji masalah tersebut dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi *Reward and Punishment* Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Wonorejo 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan meminimalisir siswa yang pasif dalam belajar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dari bulan Maret sampai bulan Mei di SD Negeri Wonorejo 1. Menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Melibatkan kepala sekolah, guru kelas IV dan perwakilan siswa dari kelas IV. Analisis data menggunakan data dilapangan model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015:337), yaitu melalui langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber sebagai penyajian keabsahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa dalam mengimplementasikan pemberian *reward and punishment* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 1 merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi belajar siswa yaitu dengan memberikannya *reward and punishment*. *Reward* merupakan salah satu bentuk motivasi dan sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai. Pemberian *reward* ini bertujuan untuk memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap perilaku yang baik sehingga memotivasi siswa untuk terus maju dan berkembang dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain

reward (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) harus dilakukan dengan benar oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa akan rajin, aktif dalam proses pembelajaran dan yang terpenting ada perubahan sikap yang jauh lebih baik terhadap siswa setelah adanya *reward and punishment*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wulandari (2013:98) bahwa, pencapaian perubahan siswa dalam belajar tergantung dari dorongan, motivasi dan seni kegiatan pembelajaran yang bersumber rangsangan awal dari guru dalam mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Reward and punishment merupakan bagian dari motivasi bagi siswa untuk menjadi lebih baik yang tujuannya untuk mengubah tingkah laku seseorang yang sudah baik akan berulang atau bertambah. Sedangkan, respon yang negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik menjadikan frekuensinya akan berkurang atau hilang. Oleh karena itu, guru harus menghindari dalam pemberian hukuman, kecuali jika terpaksa dan dalam batas peraturan pendidikan, serta prinsip-prinsip hukuman dalam pendidikan. Seperti halnya dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Khasanah pada tahun 2013 bahwa pemberian *reward and punishment* guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian hukuman bertujuan untuk merubah dan memotivasi siswa untuk menjauhi hukuman yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan tujuan hukuman menurut Yanuar (2012:59) yang menyatakan bahwa tujuan hukuman jangka panjang yaitu untuk memotivasi dan mendorong serta mengajar agar anak mampu menghentikan sendiri tingkah laku yang salah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Wonorejo 1 menyampaikan bahwa;

“*Reward* adalah penghargaan yang diberikan kepada siswa, yang telah mencapai tujuan atau target dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat apresiasi dari guru”.

Hal tersebut sesuai pendapat Shoimin (2017:157) menjelaskan bahwa *reward* adalah suatu penghargaan, ganjaran, hadiah dan imbalan yang diberikan kepada seseorang, *reward* diberikan kepada siswa ketika telah melakukan kebaikan dan

berhasil dalam mencapai target yang diinginkan. Di dalam pendidikan *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kemudian, *Punishment* atau hukuman yang berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri Wonorejo 1 memperoleh hasil bahwa,

“*punishment* adalah suatu bentuk *reinforcement* negatif yang tidak menyenangkan bagi siswa. Hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik. Dengan adanya hukuman diharapkan mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk memperbaiki dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan sebelumnya”.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yanuar (2012:18) menyatakan bahwa *punishment* atau hukuman adalah metode atau alat pendidikan yang digunakan untuk memotivasi siswa agar memperbaiki kesalahannya yang telah ia lakukan. Diharapkan dengan adanya hukuman siswa dapat merenungkan kesalahan yang telah ia lakukan sehingga tidak mengulangnya dikemudian hari. Maka dari itu, dalam memberikan hukuman hendaknya bersifat pedagogis.

Dalam proses implementasi pemberian *reward and punishment* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 1 sesuai dengan hasil observasi oleh peneliti menunjukkan bahwa pemberian *reward* dilakukan dengan berbagai macam, diantaranya;

Pertama, guru memberikan *reward verbal* berupa pujian seperti; baik sekali, hebat, bagus, pintar, oke. Pujian ini diberikan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari ibu guru, yang mengerjakan tugas dengan baik, tidak ramai, menaati peraturan kelas dan siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Sanjaya (2012:37) bahwa *reward verbal* diungkapkan dengan menggunakan kata-kata berupa pujian, penghargaan dan kata-kata koreksi lainnya.

Kedua, guru memberikan *reward non verbal (gesture)* seperti; senyuman yang diberikan kepada siswa yang taat dan patuh. Acungan jempol diberikan kepada siswa yang rajin. Anggukan kepala diberikan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. Tepuk tangan diberikan kepada siswa yang berani maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang ada dipapan tulis. Dan menepuk pundak diberikan kepada siswa yang pemberani, rajin dan aktif dalam belajar. Hal tersebut

sesuai dengan Sanjaya (2012:37) yang menjelaskan bahwa, *reward non verbal* diungkapkan melalui bahasa isyarat.

Ketiga, guru memberikan *reward* berupa tanda penghargaan yaitu nilai, bintang dan tanda tangan. Nilai diberikan kepada siswa setiap ada tugas dan ulangan. Simbol cap bintang diberikan kepada siswa yang mendapat nilai 80 keatas, jadi yang berkesempatan mendapatkan cap bintang adalah siswa yang mendapatkan nilai 80 keatas. Sehingga siswa yang belum berkesempatan mendapatkan *reward* cap bintang ini merasa iri dan biasanya akan meningkatkan belajarnya agar mendapatkan bintang tersebut. Untuk tanda tangan diberikan guru ketika ada tugas, PR dan ulangan.

Keempat, guru memberikan *reward* berupa benda yaitu buku dan pensil yang diberikan kepada siswa ketika kenaikan kelas. Siswa yang mendapatkan peringkat 1, 2 dan 3 akan mendapatkan hadiah dari ibu guru berupa buku dan pensil. Sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk meningkatkan belajarnya agar mendapatkan hadiah yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Khodijah (2014:159-160) bahwa, *reward* berkaitan dengan kebutuhan penghargaan pada diri siswa yang bersifat simbolik, seperti sertifikat, berupa materi seperti buku. Sehingga siswa bersemangat untuk menumbuhkan motivasi belajarnya agar mendapatkan hadiah yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa, siswa sangat antusias dalam pembelajaran dikelas.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa dengan berbagai penerapan pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri Wonorejo 1 tersebut mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Jabeen, Lubna Dkk pada tahun 2015 bahwa dengan memberikan *reward and punishment* memiliki dampak yang positif terhadap perilaku belajar siswa.

Kemudian, dalam proses implementasi pemberian *punishment* yang diberikan oleh guru berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut; Guru memberikan hukuman dengan isyarat, seperti bermuka musam, menatap dan menunjuk siswa yang membuat kegaduhan. Siswa yang membuat kegaduhan tersebut ditunjuk dan disebut namanya dengan nada suara tinggi. Guru juga

memberikan hukuman kepada siswa dengan perkataan, seperti; memberi nasihat, teguran, dan peringatan. Nasihat diberikan kepada siswa dikelas IV untuk selalu berbuat baik, Jadilah anak yang rajin dan jangan nakal, harus menghormati ibu bapak guru. Sedangkan untuk teguran dan peringatan diberikan kepada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung. Apabila, teguran dan peringatan tersebut diabaikan maka, guru bertindak menukar tempat duduk dan memberikan pekerjaan rumah (PR) yang lebih banyak.

Dari proses implementasi pemberian *punishment* tersebut, sesuai dengan bentuk-bentuk *punishment* berdasarkan metodenya menurut Yanuar (2012:39-41) yang menyebutkan ada beberapa bentuk-bentuk *punishment* antara lain 1) Hukuman dengan isyarat, yang dijatuhkan kepada anak dengan cara memberi isyarat melalui mimik dan pantomimik. 2) Hukuman dengan perkataan yaitu hukuman yang dijatuhkan kepada anak dengan menggunakan perkataan. 3) Hukuman dengan perbuatan yaitu hukuman ini diterapkan kepada anak yang melakukan pelanggaran dengan memberikan tugas-tugas. 4) Hukuman fisik atau badan.

Tujuan dari implementasi pemberian *reward and punishment* ini yaitu untuk memotivasi belajar siswa. Karena motivasi belajar yang dimiliki siswa SD Negeri Wonorejo 1 khususnya kelas IV rendah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Uno (2010:23) yang menjelaskan bahwa, motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar akan timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Kemudian, faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Namun kedua faktor tersebut disebabkan oleh adanya rangsangan, sehingga membuat seseorang mempunyai keinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru pasti mengalami kesulitan atau kendala tertentu. Begitu pun halnya dengan mengimplementasikan pemberian *reward and punishment*. Guru memiliki kendala yang harus guru selesaikan sendiri dan mencari solusi sendiri. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV mengatakan sebagai berikut;

“Ada beberapa siswa merasa iri, karena tidak mendapatkan bintang di bukunya dan ada moment dimana yang mendapatkan *reward* cenderung kepada anak-anak yang lebih pintar”.

Sedangkan, kendala dalam pemberian *punishment* ketika ada yang dihukum untuk mengerjakan tugas, terkadang ada siswa yang tidak mengerkerjakan sama sekali.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemberian *reward* kepada siswa. Guru memberikan tugas dan pertanyaan sederhana dan memberikan kesempatan kepada siswa yang belum pernah mendapatkan bintang, sehingga mereka yang kurang pandai dapat mengikuti dan termotivasi untuk belajar, agar dalam pemberian *reward* tersebut bisa menyeluruh kepada semua siswa sehingga, mereka merasa senang dan dapat menumbuhkan semangatnya dalam belajar serta dapat ikut berpartisipasi secara aktif didalam kelas dan memupuk rasa percaya diri serta rasa tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas kewajibannya dalam belajar dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Shoimin (2017:157) bahwa *reward* diberikan ketika siswa telah mencapai target yang diinginkan. Didalam pendidikan, dengan adanya *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Model ini mampu mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan senang, bahagia dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang.

Kemudian, dalam mengatasi kendala pemberian *punishment* guru memberikan nasihat dan memberikan konsekuensi ketika dihukum mengerjakan tugas, namun tidak dikerjakan sama sekali konsekuensinya adalah membersihkan ruang kelas ketika pulang sekolah. Hukuman (*punishment*) yang diberikan adalah hukuman yang mendidik. Seperti yang dijelaskan oleh Majid (2013:313) bahwa, hukuman (*punishment*) adalah alat pendidikan bersifat negatif dan tidak menyenangkan bagi siswa. Akan tetapi dengan adanya suatu hukuman mampu menjadi alat motivasi siswa untuk lebih rajin dalam belajar dan berusaha untuk menjalankan tugas, kewajiban, serta tanggung jawab supaya terhindar dari suatu hukuman.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *reward and punishment* yang diberikan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu berupa *reward verbal* (pujian), *non verbal* (senyuman, tepuk tangan dan acungan jempol), *reward* berupa penghargaan yaitu bintang, nilai dan tanda tangan. Sedangkan, *punishment* yang diberikan oleh guru yaitu berupa hukuman dengan isyarat, perkataan seperti, nasihat, peringatan dan teguran, serta hukuman dengan perbuatan seperti; memberikan pekerjaan rumah (PR) dan apabila pekerjaan rumah (PR) tidak dikerjakan sama sekali maka, konsekuensinya adalah membersihkan ruang kelas ketika pulang sekolah.

Dengan adanya implementasi pemberian *reward and punishment* tersebut mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 1. Sehingga, dalam kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gregory, S Ching. 2012. *Looking Into The Issue of Reward and Punishment in Student*. Internasional Journal of Research Studies in Psychology 2012 June, Volume 1 Number 2, 29-38. ISSN: 2243-7681. Diakses pada 5 April 2019, dari <http://www.researchgate.net/profile/GregoryChing/publication/266890375>.
- Jabeen. Lubna. Dkk. 2015. *Cross Corelation Analysis of Reward and Punishment on Students Learning Behavior*. International Letters of Social and Humanistic Sciences Vol.59. PP 61-64. ISSN:2300-2697. Diakses pada 5 April 2019, dari <http://www.scipress.com/ILSHS.59.61.pdf>.
- Khasanah, Ayu Zumaroh. Dkk. 2013. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application ISSN 2252-6374. Diakses pada 18 Maret 2019, dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.
- Schunk, H. Dale. 2012. *Learning Theories An Educational Perspective*. Boston: Pearson.

- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.
- Uno, Hamzah. 2014. *Teori motivasi & Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wulandari, Dewi Murfiah. 2013. *Media Pembelajaran KIT IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa : Media Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Diakses pada 27 Maret 2019, dari <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/5370/Artikel.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Yanuar. 2012. *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*. Yogyakarta: Diva Press.
- Zuldafrial. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Cakrawala Media.